

**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH**

**Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005-2009**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Veronica Zweedhika Wandansari

NIM : 062114076

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH**

**Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005-2009**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Veronica Zweedhika Wandansari

NIM : 062114076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

Skripsi

**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH**

**Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005-2009**



Dosen Pembimbing

Firma Sulistiyowati, SE., M.Si, QIA

Tanggal: 22 November 2010

Skripsi

**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM
MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH**

**Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005-2009**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Veronica Zweedhika Wandansari
NIM: 062114076

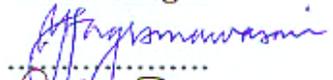
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 28 Januari 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

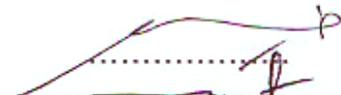
Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota : Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 31 Januari 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN.

(Yeremia 17 : 7)

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

(1 Tesalonika 5 : 18)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria

Bapak dan Ibuku terkasih

Mbak Vika dan Mas Agung

Sayangku Erik



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul
Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam
Menunjang Pendapatan Asli Daerah
(Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005-2009)

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 28 Januari 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyampaikan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pikiran dari penulis lain yang saya seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 26 November 2010
Yang membuat pernyataan,

Veronica Zweedhika Wandansari

ABSTRAK

KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2009

Veronica Zweedhika Wandansari
NIM: 06 2114 076
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung dan Ngrehan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, (2) Besarnya Kontribusi retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung dan Ngrehan dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2009.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah angka indeks berantai dan analisis kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun angka indeks berantai menunjukkan, bahwa pada tahun 2005 sebesar 100%; pada tahun 2006 sebesar 77,27%; untuk tahun 2007 sebesar 154,91%; untuk tahun 2008 sebesar 136,97%; sedangkan tahun 2009 sebesar 124,06%. (2) Besar kontribusi penerimaan retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2005 adalah 3,28%; tahun 2006 adalah 1,88%; tahun 2007 adalah 3,24%; tahun 2008 adalah 3,90%; dan tahun 2009 adalah 4,15%.

ABSTRACT

The Contribution of Coastal Tourism Objects Retribution in Supporting Original Regional Income

A Case Study at Gunungkidul regency government
In 2005-2009

Veronica Zweedhika Wandansari

NIM: 06 2114 076

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

The purposes of this study were to find out (1) The revenue comparison of coastal tourism objects retribution based on retribution post, they were entry gate of Baron for west sector, entry gate of Pulegundes for middle sector, entry gate of Tepus village for east sector, and tourism objects of Sadeng, Wediombo, Siung, and Ngrehahan at Gunungkidul regency from year to year starting from 2005 up to 2009, (2) The contribution of coastal tourism object retribution based on retribution post, they were entry gate of Baron for west sector, Pulegundes entry gate for middle sector, entry gate of Tepus village for east sector, and tourism objects Sadeng, Wediombo, Siung, and Ngrehahan in supporting original regional income at Gunungkidul regency in 2005 up to 2009 budget year.

This study was a case study. The data were obtained by conducting interview and documentation. The data analysis techniques were chain index value and contribution analysis.

The result of the study indicated that (1) Yearly revenue comparison of coastal tourism objects retribution over the year from chain index value indicated that in 2005 was 100%; in 2006 was 77,27%; for 2007 was 154,91%; for 2008 was 136,97%; While was 2009 is 124,06%. (2) The revenue contribution of coastal tourism objects retribution in supporting original regional income of Gunungkidul regency in 2005 was 3,28%; in 2006 was 1,88%; in 2007 was 3,24%; in 2008 was 3,90%; and in 2009 was 4,15%.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Veronica Zweedhika Wandansari

Nomor Induk Mahasiswa : 062114076

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Studi kasus di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2009

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 15 Februari 2011

Yang menyatakan,



(Veronica Zweedhika Wandansari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu pegawai Bidang Pendapatan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin dan membantu dalam mencari data.
7. Bapak Eli selaku pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang telah banyak membantu memberikan informasi dan mencari data.
8. Kedua Orang Tuaku, bapak dan ibu yang telah melahirkanku dan selalu memberikan nasehat, masukan, doa, serta kasih sayang sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbak Vika dan Mas Agung, yang selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
10. Eriko Kriswantoro, yang telah sabar memberikan doa, semangat dan dukungan dengan kasih sayangnya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besarku terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Teman-teman Kost Beo.49: Tata, Sari, Mbak Retta, Santi, Delis, Oik, saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungan kalian.

14. Sahabat-sahabatku, Puspa, Nana, Dela, Inge, Eka, Rere, Famella, Wulan, Vivi
terimakasih atas semangat, dorongan, dan inspirasinya.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang
tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini
dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu
penulis menerima segala kritik, saran, dan masukan yang membangun atas skripsi ini,
untuk tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi yang
jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, November 2010

Penulis,



Veronica Zweedhika Wandansari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika penulisan	7
II. LANDASAN TEORI	9
A. Otonomi Daerah	9
1. Pengertian Otonomi Daerah	9

2. Prinsip-prinsip pemberian Otonomi Daerah	10
3. Indikator Keberhasilan Otonomi Daerah	10
B. Pendapatan Daerah	11
1. Pengertian Pendapatan Daerah	11
2. Sumber-sumber Pendapatan Daerah	11
C. Pendapatan Asli Daerah	13
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah Daerah	13
2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah	14
D. Retribusi Daerah	16
1. Pengertian Retribusi Daerah	16
2. Ciri-ciri Retribusi Daerah	17
3. Tata Cara Pemungutan Retribusi Daerah	17
4. Jenis-jenis Retribusi Daerah	18
5. Objek Retribusi Daerah	21
6. Subjek Retribusi Daerah	22
7. Prinsip-prinsip dan Sasaran Penetapan Tarif retribusi Daerah	22
E. Objek Wisata	23
1. Pengertian Objek Wisata	23
2. Jenis Objek Wisata	23
F. Objek Wisata Pantai	24
1. Nama, Objek dan Subjek Retribusi	24
2. Struktur dan Besarnya Tarif.....	25
3. Ketentuan Pidana	27

G.	Angka Indeks	28
	1. Pengertian Angka Indeks	28
	2. Kegunaan Angka Indeks	28
H.	Angka Indeks Berantai	28
	1. Pengertian Angka Indeks Berantai	28
	2. Keuntungan Angka Indeks Berantai	29
	3. Kelemahan Angka Indeks Berantai	30
III.	METODE PENELITIAN	31
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
	1. Tempat Penelitian	31
	2. Waktu Penelitian	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian	32
	1. Subjek Penelitian	32
	2. Objek Penelitian	32
D.	Data yang Dicari	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	33
	1. Dokumentasi	33
	2. Wawancara	33
G.	Teknik Analisis Data	33
	1. Permasalahan Pertama	33
	2. Permasalahan Kedua	35
IV.	GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNGGKIDUL	37

A. Sejarah Gunungkidul	37
B. Pemerintahan	40
C. Keadaan Geografis	40
1. Luas Wilayah	40
2. Letak Geografis	42
3. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul	42
4. Curah Hujan	42
D. Potensi Perekonomian	43
E. Sosial Budaya	44
F. Kependudukan	45
G. Pendidikan	47
V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Perbandingan Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Dari Tahun Ke Tahun	50
C. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)	54
VI. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Tarif Retribusi Objek Wisata Pantai	25
Tabel 2 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul...	41
Tabel 3 Sarana Prasarana Peribadatan	45
Tabel 4 Kepadatan Penduduk di Tiap Kecamatan Kabupaten Gunungkidul	
Tahun 2007	46
Tabel 5 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Gunungkidul Tahun	
2005 sampai dengan Tahun 2009	49
Tabel 6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai	
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009	49
Tabel 7 Angka Indeks Berantai Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai	
Mulai Tahun 2005 sampai Tahun 2009 Kabupaten Gunungkidul	53
Tabel 8 Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang PAD	
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembangunan dalam suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari banyaknya potensi yang ada dalam daerah itu sendiri. Dalam era otonomi daerah ini, Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pelaksanaan otonomi daerah ini diatur dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999. Dengan adanya otonomi ini Pemerintah Daerah dapat mendorong masyarakatnya untuk terus menggali sumber-sumber potensi alam yang ada di daerah tersebut, upaya pengembangan potensi daerah ini dilakukan agar tetap memberikan kontribusi dalam jangka panjang.

Pemerintah Daerah diberikan kesempatan dan kewenangan yang sangat luas untuk menghimpun berbagai jenis pendapatan daerah yang mampu menunjang pendapatan asli daerah yaitu dari pajak dan retribusi daerah. Pendapatan Asli Daerah ini mempunyai peranan penting dalam penerimaan daerah sebagai cermin kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi. Kemandirian daerah dalam

pendapatan asli daerah tidak hanya dalam menentukan jenis pungutan saja tetapi juga diberi keleluasaan untuk menetapkan besarnya tarif atas pungutan sehingga akan mempengaruhi pada pengalokasian anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin banyak sumber pendapatan yang berasal dari daerah, maka daerah tersebut semakin mampu untuk lebih mensukseskan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penggalian sumber-sumber pendapatan tersebut perlu memperhatikan masalah ekonomis agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi sehingga akan menambah pengeluaran serta penggalan tersebut dapat terus dipertahankan untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dengan berlakunya Undang-undang No. 33 Tahun 2004, otonomi daerah diharapkan menjadi solusi terbaik. Sebagian besar pendapatan asli daerah ini digolongkan kedalam pungutan (retribusi) bahkan untuk kabupaten atau kota, pungutan hampir mencapai setengah dari seluruh pendapatan daerah. Pungutan retribusi dilakukan langsung oleh pemerintah daerah melalui jalur-jalurnya terhadap siapa saja yang telah menggunakan jasa yang disediakan oleh daerah dan pungutan dapat dilakukan lebih dari satu kali. Oleh karenanya, retribusi daerah memiliki kelebihan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang lain, sehingga pemerintah daerah bisa memperoleh hasilnya dari pemungutan retribusi tersebut.

Setiap kabupaten memiliki perbedaan kontribusi masing-masing pos penerimaan pada Pendapatan Asli Daerah. Bidang pariwisata mempunyai peran

yang cukup penting dan strategi bagi pengembangan suatu daerah terlebih dengan adanya era otonomi daerah, dimana setiap daerah di tuntut untuk menggali sumber-sumber pendapatan asli suatu daerah.

Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan potensi wisata yang ada di daerah tersebut kepada masyarakat umum dan yang tidak kalah pentingnya adalah dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak mempunyai potensi pariwisata, mulai dari wisata budaya, wisata hutan, wisata goa, dan wisata pantai. Hasil penerimaan di sektor Pariwisata pada tahun 2005 sampai dengan 2009 ini 96% berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai, dan 0,04% berasal dari objek wisata budaya, untuk objek wisata goa dan hutan pengelolaannya ditangani oleh masyarakat sekitar, dan sisanya berasal dari premi asuransi, retribusi tempat penginapan dan retribusi ijin usaha pariwisata, oleh karena itu dari keempat objek wisata tersebut retribusi objek wisata pantai adalah objek wisata yang paling banyak memberikan tambahan pemasukan untuk Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul dibandingkan dengan objek wisata yang lain yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Dari hal tersebut maka kita perlu mengetahui seberapa

besar kontribusi yang diberikan serta bagaimana perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi objek wisata pantai dan perkembanganya dalam menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrehenan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009?
2. Seberapa besar jumlah kontribusi yang berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrehenan dalam menunjang pendapatan asli

daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2009?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrehan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
2. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah kontribusi yang diberikan dari penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrehan dalam menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan dari penerimaan retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah serta perbandingan dari tahun ke tahun penerimaan retribusi objek wisata pantai mulai tahun 2005 sampai tahun 2009, sehingga pemerintah Kabupaten Gunungkidul dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan sektor pariwisata khususnya objek wisata pantai.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi di Universitas khususnya mahasiswa Universitas Sanata Dharma dan pembaca untuk informasi tertentu yang menyangkut tentang Retribusi Daerah yang berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai.

3. Bagi Penulis

Penulis memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, selain itu penulis juga dapat menerapkan teori yang dipelajari kedalam objek yang sesungguhnya khususnya Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini diuraikan tentang latar belakang penulisan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar dalam pengolahan data yang diperoleh dari pemerintah daerah.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari, teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul

Bab ini berisi tentang deskripsi wilayah Kabupaten Gunungkidul, keadaan penduduk, kondisi perekonomian, agama, dan sosial kultur serta pemerintahan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dengan metode dan teknik sebagaimana telah diuraikan dalam metode penelitian.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh proses pembahasan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Otonomi Daerah

1. Pengertian Otonomi Daerah

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004, otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undang. Yang dimaksud dengan otonom daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kasatuan Republik Indonesia. Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tujuan otonomi daerah yaitu untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa, dan peran serta masyarakat serta peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara luas, nyata, dan bertanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mengurangi beban

pemerintah pusat, dan campur tangan daerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal.

2. Prinsip-prinsip Pemberian Otonomi Daerah

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang prinsip-prinsip pemberian otonomi daerah adalah:

a. Otonomi seluas-luasnya, nyata, dan bertanggung jawab

Arti dari seluas-luasnya adalah daerah memberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintah di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-undang yaitu bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan fiskal nasional, moneter, dan agama. Nyata berarti daerah telah memiliki potensi untuk merealisasi isi dan jenis otonomi yang dilimpahkan. Bertanggung jawab disini berarti otonomi yang dalam penyelenggaranya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberi otonomi.

b. Penyelenggaraan otonomi yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat, menjamin hubungan serasi antar daerah dan menjamin hubungan serasi daerah dengan pemerintah.

3. Indikator Keberhasilan Otonomi Daerah

a. Masing-masing daerah tingkat II mampu mengurus rumah tangganya sendiri.

- b. Semua urusan yang berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan layak untuk diserahkan kepada daerah tingkat II telah dilaksanakan.
- c. Perangkat peraturan berupa peraturan pemerintah tentang penyerahan urusan telah ditinjau kembali dan diselaraskan dengan urusan pembangunan yang diarahkan GBHN.
- d. Pendapatan Asli Daerah yang meningkat memungkinkan untuk mendukung secara seimbang sesuai dengan kebutuhan dan dapat memungkinkan terjadinya pertumbuhan perekonomian daerah.

B. Pendapatan Daerah

1. Pengertian Pendapatan Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004, yang diperbaharui dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2008:

Pendapatan daerah adalah semua hak yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

2. Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah

Daerah sumber Pendapatan Daerah berasal dari:

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah menurut (Widjaja, 2001: 42):

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas.

b. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang berasal dari dana penerimaan APBD yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana perimbangan terdiri dari:

1) Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan Prioritas Nasional.

c. Pinjaman Daerah

1. Pinjaman dari dalam negeri
2. Pinjaman dari luar negeri

d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Yang termasuk pendapatan daerah lain-lain yang sah adalah pendapatan hibah dan pendapatan darurat. Pendapatan hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah Negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, pemerintah, badan/lembaga dalam negeri atau perorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang/jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan Dana Darurat adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang mengalami bencana nasional, dan peristiwa luar biasa.

C. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah menurut (Devas, 1989 : 31):

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari pungutan Pajak Daerah, pungutan jasa layanan, iuran dari penerimaan lain dinas, laba dari perusahaan daerah dan penerimaan pembangunan yang digali atau dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan.

Menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 yang merupakan pembaharuan dari Undang-undang No. 25 Tahun 1999 :

Pendapatan Asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

a. Hasil Pajak Daerah

1) Dasar Hukum

Dasar hukum pemungutan Pajak Daerah ini adalah Undang-undang No. 18 Tahun 1997 dan telah diperbaharui dengan Undang-undang No. 34 Tahun 2000.

2) Pengertian Pajak Daerah

Iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah.

3) Jenis-jenis Pajak

Pajak yang dipungut oleh Kabupaten, terdiri dari:

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan

- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Penerangan Jalan
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- g) Pajak Parkir
- h) Pajak Lain-lain

b. Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Jenis Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dari:

Bagian laba atas penyertaan modal BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Yang termasuk kedalam Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah antara lain hasil penjualan asset daerah, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa oleh daerah.

D. Retribusi Daerah

1. Pengertian Retribusi Daerah

Pengertian Retribusi Daerah menurut Undang-undang No. 34 Tahun 2000 yang merupakan pembaharuan dari Undang-undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah:

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah:

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atas pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi menurut (Munawir, 1990: 4) adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk.

Retribusi daerah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan (Samudra, 1995: 51) :

- a. Adanya pelayanan langsung yang diberikan sebagai imbalan pungutan yang dikenakan.
- b. Terdapat kebebasan dalam memilih pelayanan.
- c. Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

2. Ciri-ciri Pokok Retribusi Daerah

Menurut (Kaho, 1997: 152) ciri-ciri pokok retribusi daerah adalah:

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah berdasarkan Undang-undang.
- b. Dalam pemungutannya terdapat paksaan secara ekonomis.
- c. Adanya kontraprestasi (balas jasa) yang secara langsung dapat ditunjuk.
- d. Dikenakan dalam setiap orang atau badan yang menggunakan jasa yang disiapkan oleh Negara/pemerintah.

3. Tata Cara Pemungutan Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 34 Tahun 2000, tata cara pemungutan retribusi daerah adalah:

- a. Pemungutan retribusi tidak dapat diborongkan.
- b. Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan.
- c. Retribusi Daerah atau dokumen lain yang dipersamakan.

Dalam hal ini wajib retribusi tertentu yang tidak tepat waktu atau kurang bayar, dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar dua persen setiap bulannya dari total retribusi yang terutang yang tidak atau kurang bayar dan ditagih dengan menggunakan surat tagihan retribusi daerah.

4. Jenis-jenis Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 34 Tahun 2000, jenis Retribusi Daerah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Retribusi Jasa Umum

Kriteria Retribusi Jasa Umum adalah:

- 1) Bersifat bukan pajak dan bersifat bukan Retribusi Jasa Usaha atau Retribusi Perizinan Tertentu.
- 2) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- 3) Jasa tersebut memberi manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan membayar retribusi, di samping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
- 4) Jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi.
- 5) Retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya.
- 6) Retribusi dapat dipanggul secara efektif dan efisien, serta merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.
- 7) Pemungutan Retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan atau kualitas pelayanan yang lebih baik.

Jenis-jenis Retribusi Jasa Umum antara lain:

- a) Retribusi Pelayanan Kesehatan
 - b) Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
 - c) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil
 - d) Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
 - e) Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
 - f) Retribusi Pelayanan Pasar
 - g) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
 - h) Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
 - i) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
 - j) Retribusi Pengujian Kapal Perikanan
- b. Retribusi Jasa Usaha

Kriteria Retribusi Jasa Usaha adalah:

- 1) Bersifat bukan pajak dan bersifat bukan Retribusi Jasa Umum atau Retribusi Perizinan Tertentu.
- 2) Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seharusnya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki/dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah.

Jenis-jenis Retribusi Jasa Usaha antara lain:

- a) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
 - b) Retribusi Pasar Grosir dan/atau pertokoan
 - c) Retribusi Tempat Pelelangan
 - d) Retribusi Terminal
 - e) Retribusi Tempat Khusus Parkir
 - f) Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
 - g) Retribusi Penyedotan Kakus
 - h) Retribusi Rumah Potong Hewan
 - i) Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal
 - j) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga
 - k) Retribusi Penyeberangan di Atas Air
 - l) Retribusi Pengolahan Limbah Cair
 - m) Retribusi Penjualan Produksi Daerah
- c. Retribusi Perizinan Tertentu

Kriteria Retribusi Perizinan Tertentu adalah:

- 1) Perizinan tersebut termasuk kewenangan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.
- 2) Perizinan tersebut benar-benar diperlukan guna melindungi kepentingan umum.

- 3) Biaya yang menjadi beban daerah dalam penyelenggaraan izin tersebut dari biaya untuk menanggulangi dampak negative dari perizinan tersebut cukup besar sehingga layak dibiayai dari retribusi perizinan.

Jenis-jenis Retribusi Perizinan Tertentu adalah:

- a) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- b) Retribusi Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- c) Retribusi Izin Gangguan
- d) Retribusi Izin Trayek

5. Objek Retribusi Daerah

Objek Retribusi Daerah terdiri dari (Mardiasmo, 2008: 16):

- a. Jasa Umum, yaitu pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- b. Jasa Usaha, yaitu berupa pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial.
- c. Perizinan Tertentu, yaitu kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

6. Subjek Retribusi Daerah

Subjek Retribusi Daerah terdiri dari (Mardiasmo, 2008: 17) :

- a. Retribusi Jasa Umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/ menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.
- b. Retribusi Jasa Usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/ menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari Pemerintah Daerah.

7. Prinsip-prinsip dan Sasaran Penetapan Tarif Retribusi Daerah

Prinsip dan sasaran penetapan tarif retribusi daerah (Mardiasmo, 2008: 17) adalah :

- a. Retribusi Jasa Umum, berdasarkan kebijakan daerah dengan mempertimbangkan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, dan aspek keadilan.
- b. Retribusi Jasa Usaha, berdasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagaimana keuntungan yang pantas diterima oleh pengusaha swasta sejenis yang berpotensi secara efisien dan berorientasi pada harga pasar.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu, berdasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan.

E. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisata datang ke suatu daerah tertentu.

Sedangkan pengertian objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 yang menjadi sasaran perjalanan wisata yaitu meliputi:

- a. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora, dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
- b. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri, dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

2. Jenis Objek Wisata

Jenis objek wisata ini digolongkan sebagai berikut:

- 1) Objek Wisata Budaya
- 2) Objek Wisata Alam
- 3) Objek Wisata Buatan

F. Objek Wisata Pantai

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2000, Objek Wisata Pantai masuk ke dalam Jenis Retribusi Jasa Usaha yaitu Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga. Hal ini dikarenakan tempat Wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Daerah dan segala hal yang berkaitan dengan Objek wisata tersebut melibatkan Pemerintah.

1. Nama, Objek dan Subjek Retribusi

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No.6 Tahun 2000 Bab II

Pasal 2 :

Dengan nama Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga dipungut retribusi sebagai pembayaran atas setiap pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata dan olah raga.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Undang-undang No.6 Tahun 2000 Bab II Pasal 3:

- a. Objek Retribusi adalah pelayanan penyediaan fasilitas:
 - 1) Tempat rekreasi
 - 2) Tempat pariwisata
 - 3) Olah raga
- b. Tidak termasuk objek retribusi adalah pelayanan penyediaan tempat rekreasi, tempat pariwisata dan olah raga yang dimiliki dan dikelola oleh swasta.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No.6 Tahun 2000 Bab II

Pasal 4:

Subjek Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan menikmati pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata dan olah raga.

2. Struktur dan Besarnya Tarif

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2000

Bab VI Pasal 8, tentang struktur dan Besarnya Tarif adalah:

- a. Struktur tarif retribusi digolongkan berdasarkan jenis fasilitas, lokasi dan jangka waktu pemakai yang dihasilkan dan kemampuan masyarakat.
- b. Besarnya tarif berdasarkan tarif fasilitas sejenis yang berlaku di Daerah tersebut.
- c. Struktur dan besarnya tarif wisata pantai sebagaimana tersebut ayat (1) dan (2) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Tarif Retribusi Objek Wisata Pantai

Jenis Pelayanan	Golongan Tarif	Tarif/orang	Jangka Waktu
a. Objek Wisata Kawasan	- Dewasa	Rp. 2.000,-	Sekali Masuk
Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Kralak, Sundak.	- Anak-anak dibawah 6 tahun s/d 12 tahun	Rp. 1.000,-	Sekali Masuk

Tabel 2.1 (Lanjutan)**Daftar Tarif Retribusi Objek Wisata Pantai**

Jenis Pelayanan	Golongan Tarif	Tarif/orang	Jangka Waktu
b. Objek Wisata Kawasan Sadeng, Wediombo, Ngrenehan, Ngobaran, Parangendog, Parang Gumpito, Gesing, Siung, Goa Cerme, Gunung Gambar	- Dewasa	Rp. 1000,-	Sekali Masuk
	- Anak-anak dibawah 6 tahun s/d 12 tahun	Rp. 500,-	Sekali Masuk
c. Akuarium Laut Kukup	- Dewasa	Rp. 1000,-	Sekali Masuk
	- Anak-anak dibawah 6 tahun.	Rp. 500,-	Sekali Masuk

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul

d. Besarnya tarif sebagaimana tersebut ayat (3) tidak termasuk Asuransi Jasa Raharja.

e. Retribusi bagi kendaraan untuk sekali masuk pada objek-objek wisata sebagaimana disebut ayat (3) adalah:

1) Kendaraan bermotor roda dua Rp. 500,-

- 2) Kendaraan roda empat jenis sedan, jeep, pick up, dan sejenisnya Rp. 1.500,-
- 3) Kendaraan bermotor jenis mini bus Rp. 3.000,-
- 4) Bus, truk, dan kendaraan besar lainnya Rp. 5.000,-

3. Ketentuan Pidana

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2000 Bab XII Pasal 14, tentang ketentuan pidana adalah :

- a. Wajib Retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sehingga merugikan keuangan Daerah diancam pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak 4 (empat) kali jumlah retribusi terutang.
- b. Tindak pidana sebagaimana tersebut ayat (a) adalah pelanggaran.

4. Lain-lain

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2000 Bab XIV Pasal 16 yang telah diubah dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 13 Tahun 2003, tentang lain-lain adalah:

- a. Pada kegiatan atraksi wisata dalam bentuk pentas seni tarif retribusi masuk setiap orang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (3) huruf a, b, dan ayat (5) dinaikkan 100% (seratus persen)
- b. Kepala Desa yang memiliki tempat-tempat rekreasi/objek wisata dan olahraga diberikan kompensasi sebesar 7,5% dari penerimaan dan pembagiannya diatur oleh Kepala Daerah.

G. Angka Indeks

1. Pengertian Angka Indeks

Angka Indeks (Boedijoewono, 1999: 155) adalah angka perbandingan yang perubahannya dinyatakan dalam bentuk prosentase terhadap yang lain.

Perhitungan angka indeks selalu didasarkan pada periode atau suatu waktu tertentu, yang dalam pengertian angka indeks adalah tahun dasar. Tahun dasar ini dalam perhitungan angka indeks diberi nilai 100%. Oleh karena tahun dasar menjadi dasar perbandingan terhadap yang lain.

2. Kegunaan Angka Indeks

Angka indeks digunakan untuk membandingkan perubahan dari suatu periode ke periode lain. Oleh karena itu kegunaan angka indeks ini sangat luas hampir disemua cabang ilmu pengetahuan, misalnya sosiologi menggunakan angka indeks dalam menghitung perubahan penduduk, psikologi menggunakan angka indeks kecerdasan (IQ).

H. Angka Indeks Berantai

1. Pengertian Angka Indeks Berantai

Angka Indeks Berantai (Boedijoewono, 1999: 179) adalah angka indeks yang menggunakan tahun dasar atau periode sebelumnya.

Angka indeks berantai (Supranto, 1991 : 281), angka indeks berantai ini ditentukan berdasarkan tahun atau waktu dasar yang mendahuluinya. Rumus Angka Indeks Berantai sebagai berikut :

$$I_{t,t-1} = \frac{q_t}{q_{t-1}} \times 100\%$$

2. Keuntungan Indeks Berantai

Angka Indeks Berantai mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut (Boedijoewono, 1999 : 180):

- a. Angka indeks berantai dapat membandingkan nilai relatif sekarang dengan nilai relatif pada tahun atau periode sebelumnya.
- b. Dengan angka indeks berantai kita mudah untuk memasukkan adanya unsur-unsur baru dan mengeluarkan unsur-unsur lama yang dianggap tidak diperlukan lagi tanpa merubah seluruh perhitungannya.
- c. Dengan angka indeks berantai kita dapat selalu menyesuaikan faktor penimbangannya pada setiap keadaan yang kita inginkan.
- d. Perhitungan angka indeks berantai ini dapat menghindarkan adanya pengaruh variasi musim.

3. Kelemahan Angka Indeks Berantai

Angka Indeks Berantai mempunyai kelemahan sebagai berikut
(Boedijoewono, 1999 : 181):

Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan dalam jangka panjang, karena perbandingan dalam jangka panjang dengan prosentase akan menjadi kurang manfaat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian dilakukan terhadap suatu objek tertentu. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data hanya berlaku untuk objek tertentu serta dalam waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang atau badan yang berhubungan dengan objek penelitian. Sehubungan dengan hal itu, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah data Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang berasal dari Retribusi Objek Wisata Pantai pada tahun anggaran 2005 sampai dengan 2009.

D. Data yang Dicari

Data yang dicari atau data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
2. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 sampai dengan 2009
3. Data realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 sampai dengan tahun 2009

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain gambaran umum tentang Kabupaten Gunungkidul Propinsi D.I. Yogyakarta, data mengenai Kontribusi retribusi yang berasal dari objek wisata Pantai dan PAD Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara langsung kepada para subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk

Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrenehan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengambil data realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai pada tahun tertentu
- b. Mengambil data realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai pada tahun sebelumnya
- c. Memasukkan data-data diatas kedalam rumus angka indeks berantai (Supranto, 1991: 281), angka indeks berantai ini ditentukan berdasarkan tahun atau waktu dasar yang mendahuluinya. Untuk merumuskan angka indeks berantai sebagai berikut :

$$I_{t,t-1} = \frac{q_t}{q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

I_t : Angka Indeks Retribusi Objek Wisata Pantai

q_t : Jumlah Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun Tertentu

q_{t-1} : Jumlah Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun Sebelumnya

Dari hasil perhitungan menggunakan angka indeks berantai ini kita dapat dengan mudah mengetahui perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti melakukan analisis untuk mengetahui Seberapa besar jumlah kontribusi yang berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrenehan dalam menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2009. Penulis dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengambil data realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 sampai dengan tahun 2009
 - b. Mengambil data realisasi pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 sampai tahun 2009

c. Memasukan data diatas ke dalam rumus :

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai

Realisasi Pendapatan Retribusi Objek Wisata Pantai

= $\frac{\text{Realisasi Pendapatan Retribusi Objek Wisata Pantai}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$

Total Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui besarnya prosentase kontribusi dari penerimaan retribusi objek wisata pantai dan jika kontribusi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka dapat diartikan bahwa dari penerimaan retribusi pantai dapat memberikan kontribusi dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah, tetapi jika penerimaan dari retribusi objek wisata pantai menurun maka kontribusi yang diberikan dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah juga menurun.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Sejarah Gunungkidul

Sejarah Kabupaten Gunungkidul dimulai dari, saat Gunungkidul masih merupakan hutan belantara, disana terdapat suatu desa yang dihuni beberapa orang pelarian dari Majapahit. Desa tersebut adalah Pongangan, yang dipimpin oleh R. Dewa Katong saudara raja Brawijaya. Setelah R Dewa Katong pindah ke desa Katongan 10 km utara Pongangan, puteranya yang bernama R. Suromejo membangun desa Pongangan, sehingga semakin lama semakin ramai.

Beberapa waktu kemudian, R. Suromejo pindah ke Karangmojo. Perkembangan penduduk di daerah Gunungkidul itu didengar oleh raja Mataram Sunan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartosuro. Kemudian ia mengutus Senopati Ki Tumenggung Prawiropekso agar membuktikan kebenaran berita tersebut. Setelah dinyatakan kebenarannya, Tumenggung Prawiropekso menasehati R. Suromejo agar meminta ijin pada raja Mataram, karena daerah tersebut masuk dalam wilayah kekuasaannya.

R. Suromejo tidak mau, dan akhirnya terjadilah peperangan yang mengakibatkan dia tewas. Begitu juga 2 anak dan menantunya. Ki Pontjodirjo

yang merupakan anak R Suromejo akhirnya menyerahkan diri. Dan kemudian Ki Pontjodirjo diangkat oleh Pangeran Sambernyowo menjadi Bupati Gunungkidul I. Namun Bupati Mas Tumenggung Pontjodirjo tidak lama menjabat karena adanya penentuan batas-batas daerah Gunungkidul antara Sultan dan Mangkunegaran II pada tanggal 13 Mei 1831. Gunungkidul (selain Ngawen sebagai daerah enclave Mangkunegaran) menjadi kabupaten di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta.

Kedudukan Mas Tumenggung Pontjodirjo digantikan oleh Mas Tumenggung Prawirosetiko, yang mengalihkan kedudukan kota kabupaten dari Ponjong ke Wonosari. Menurut Mr R.M Suryodiningrat dalam bukunya *"Peprentahan Praja Kejawaen"* yang dikuatkan buku *de Vorstenlanden* terbitan 1931 tulisan G.P Rouffaer, dan pendapat B.M.Mr.A.K Pringgodigdo dalam bukunya *Onstaan En Groei van het Mangkoenegorosche Rijk*, berdirinya Gunungkidul (daerah administrasi) tahun 1831 setahun sesudah Perang Diponegoro, bersamaan dengan terbentuknya kabupaten lain di Yogyakarta.

Disebutkan bahwa *"Goenoengkidoel, wewengkon pareden wetan lepen opak. Poeniko siti maosan dalem sami kaliyan Montjanagari ing jaman kino, dados bawah ipun Papatih Dalem. Ing tahoen 1831 Nagoragung sarta Mantjanagari-nipoen Ngajogjakarta sampoen dipoen perang-perang, Mataram dados 3 wewengkon, dene Pangagengipoen wewengkon satoenggal-satoenggalipoen dipoen wastani Boepati Wadono Distrik kaparingan sesebatan Toemenggoeng, inggih poeniko Sleman (Roemijin Denggong), Kalasan serta Bantoel. Siti maosan dalem ing Pengasih dipoen koewaosi dening Boepati Wedono Distrik Pamadjegan Dalem. Makanten oegi ing*

Sentolo wonten pengageng distrik ingkang kaparingan sesebatan Riya. Goenoengkidoel ingkang nyepeng siti maosan dalem sesebatan nipoen Riya.”

Upaya yang dilakukan panitia untuk melacak Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul tahun 1984 baik yang terungkap melalui fakta sejarah, penelitian, pengumpulan data dari tokoh masyarakat, pakar serta daftar kepustakaan yang ada, akhirnya ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar Je 1758 dan dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No : 70/188.45/6/1985 tentang Penetapan hari, tanggal bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu Drs KRT Sosro Hadiningrat tanggal 14 Juni 1985.

Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan berkedudukan di Wonosari sebagai ibukota Kabupaten, ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat.

Prasasti Tugu di makam bupati pertama Mas Tumenggung Pontjodirjo dengan bertuliskan Suryo sangkala dan Condro sangkala berbunyi : NYATA WIGNYA MANGGALANING NATA ” HANYIPTA TUMATANING SWAPROJO” Menuruut Suryo sangkala tahun 1831 dibalik 1381, sedang

Condro sangkala 1758 dibalik 8571. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengabadikan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul.

B. Pemerintahan

Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1416 dusun, 1583 RW, dan 6844 RT. Kecamatan yang ada di Gunungkidul antara lain: Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, KarangMojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Dari 144 desa, 141 desa masuk klasifikasi Swadaya dan 3 desa termasuk desa Swasembada. Sedangkan jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) tahun 2007 adalah 144, dengan 95 LPMD klasifikasi tumbuh dan 49 LPMD termasuk klasifikasi berkembang.

C. Keadaan Geografi

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari.

1. Luas Wilayah

Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak

disebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km.

Luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1.	Panggung	99,80	6	44
2.	Paliyan	58,07	7	50
3.	Tepus	104,91	5	85
4.	Rongkop	83,46	8	101
5.	Semanu	108,39	5	106
6.	Ponjong	104,49	11	119
7.	Karangmojo	80,12	9	104
8.	Wonosari	75,51	14	104
9.	Playen	105,26	13	101
10.	Patuk	72,04	11	72
11.	Nglipar	73,87	7	53
12.	Ngawen	46,59	6	66
13.	Semin	78,92	10	116
14.	Gedangsari	68,14	7	60
15.	Saptosari	87,83	7	67
16.	Girisubo	94,57	8	82
17.	Tanjungsari	71,63	5	71
18.	Purwosari	71,76	5	32
Jumlah		1.485,36	144	1.431

2. Letak Geografi

Wilayah Kabupaten Gunungkidul terletak antara $110^{\circ} 21'$ sampai $110^{\circ} 50'$ bujur timur dan $7^{\circ} 46'$ sampai $8^{\circ} 09'$ lintang selatan.

3. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul

- a. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY)
- b. Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah)
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah)
- d. Sebelah Selatan : Samudera Hindia

4. Curah Hujan

Curah hujan rata-rata di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 sebesar 1720,86 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 115 hari per tahun. Bulan basah 4–6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 4–5 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – Nopember dan berakhir pada bulan Mei-Juni setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul Utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan, sedangkan wilayah Gunungkidul selatan mempunyai awal hujan paling akhir.

Suhu udara Kabupaten Gunungkidul untuk suhu rata-rata harian $27,7^{\circ}$ C, Suhu minimum $23,2^{\circ}$ C dan suhu maksimum $32,4^{\circ}$ C. Kelembaban nisbi di Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 80 % - 85 %. Kelembaban nisbi ini bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari – Maret, sedangkan terendah pada bulan September.

D. Potensi Perekonomian

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang, serta potensi pariwisata.

Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan (± 90 %) yang tergantung pada iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa. Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk

dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

E. Sosial Budaya

Pada tahun 2007 di Kabupaten Gunungkidul hanya terdapat 1 RSU Pemerintah, 1 RS swasta dan 140 puskesmas. Dari 140 Puskesmas dapat dikategorikan 13 Puskesmas Perawatan, 16 Puskesmas Non Perawatan dan 111 Puskesmas Pembantu.

Untuk sektor budaya, Kondisi kehidupan dan aktivitas budaya dan kesenian di Kabupaten Gunungkidul secara umum masih berjalan baik, terlihat dari upaya dan kegiatan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya dan kesenian yang ada. Bahkan juga tampak adanya upaya untuk menggali kembali budaya dan kesenian yang hampir punah, serta upaya kaderisasi kepada generasi muda

Dilihat dari status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 36,56% dari jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan yang berusaha dengan dibantu buruh tetap, masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,80 %.

Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana Prasarana Peribadatan

Agama	Jumlah Umat Pemeluk	Jumlah Tempat Peribadatan
Islam	732.701 umat	2.541 unit
Kristen	12.795 umat	96 unit
Khatolik	10.142 umat	28 unit
Hindu	2.776 umat	14 unit
Budha	626 umat	8 unit
Jumlah	759.040 umat	2.687 unit

F. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 dan Sensus Penduduk Antar Sensus 2005-2007 berjumlah 685.210 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki, yaitu 349.799 perempuan dan 335.411 laki-laki.

Tabel 4.3
Kepadatan Penduduk di Tiap Kecamatan Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2007

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Panggung	99,80	26.500	266
2.	Paliyan	58,07	29.937	516
3.	Tepus	104,91	33.714	321
4.	Rongkop	83,46	28.912	346
5.	Semanu	108,39	53.611	495
6.	Ponjong	104,49	51.143	489
7.	Karangmojo	80,12	49.782	621
8.	Wonosari	75,51	75.517	1000
9.	Playen	105,26	29.937	507
10.	Patuk	72,04	28.833	400
11.	Nglipar	73,87	29.789	403
12.	Ngawen	46,59	31.447	675
13.	Semin	78,92	51.335	461
14.	Gedangsari	68,14	36.956	542
15.	Saptosari	87,83	25.431	403
16.	Girisubo	94,57	23.770	251
17.	Tanjungsari	71,63	26.387	368
18.	Purwosari	71,76	18.751	261

Untuk penduduk berdasarkan usia tahun 2007 sesuai dengan proyeksi SP 2000 – SUPAS 2005 & Proporsi Susesnas 2006 adalah sebagai berikut
 Usia 0-4 tahun (balita) sebanyak 41.935 orang, 5-9 tahun sebanyak 46.041 orang, Usia 10-14 tahun adalah sebanyak 53.143 Jiwa sedangkan, usia 15-19 tahun sebanyak 49.730 jiwa, usia 20-24 tahun sebanyak 32.508 jiwa, usia 25-29 sebanyak 40.984 jiwa, usia 30-34 sebanyak 46.246 jiwa, usia 35-39 sebanyak 52.502 jiwa, usia 40-44 yaitu 49.255 jiwa, 44.398 jiwa usia 45-49,

44.409 jiwa usia 50-54 tahun, dan 44.984 jiwa berusia 55-59 tahun, sedangkan usia 60+ sebanyak 139.075 jiwa.

G. Pendidikan

Peningkatan pendidikan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sesuai dengan kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2007 lebih diprioritaskan pada pembangunan bidang pendidikan, antara lain diarahkan pada pendidikan anak usia dini dan prasekolah, wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan non formal, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan beberapa hal terikat masalah fasilitas pendukung pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa SD 60.481 siswa, siswa SLTP baik swasta maupun negeri sebanyak 27.463 siswa, siswa SMU (swasta dan negeri) sebanyak 6.199 siswa pada tahun 2007.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gunungkidul adalah untuk mengetahui perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun, dan kontribusi retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar realisasi Pendapatan Asli Daerah yang didalamnya memuat data-data target dan realisasi penerimaan dari masing-masing pos pemungutan retribusi objek wisata pantai.

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Retribusi yang dipungut oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dari retribusi objek wisata pantai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 berjumlah 7 pos pemungutan.

Data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul mengenai anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Target dan Realisasi Penerimaan PAD
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009
(Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2005	24.354.992.490,00	23.829.596.887,82
2006	30.235.598.650,00	32.147.191.684,53
2007	22.228.567.310,00	28.870.181.557,05
2008	28.235.053.200,00	32.918.803.381,72
2009	31.950.621.272,00	38.358.737.587,41

Sumber: DPPKAD Kab. Gunungkidul

Data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul mengenai target dan realisasi Retribusi Objek Wisata Pantai dari tahun 2005 sampai tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009
(Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2005	736.750.000,00	781.736.000,00 *
2006	710.250.000,00	604.027.500,00
2007	847.575.000,00	935.674.000,00
2008	980.383.400,00	1.281.631.500,00
2009	1.159.649.472,00	1.589.987.500,00

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul

Ket: *) Lihat Lampiran hal. 71

Data realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai di peroleh dari menjumlahkan realisasi penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan, pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung, dan Ngrenahan.

B. Perbandingan Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Dari Tahun Ke Tahun

Untuk melihat perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung dan Ngrenahan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, menggunakan rumus angka indeks berantai sebagai berikut (Supranto, 1991: 281):

$$I_{t,t-1} = \frac{q_t}{q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

I_t : Angka Indeks Retribusi Objek Wisata Pantai

q_t : Jumlah Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai
Tahun Tertentu

Q_{t-1} : Jumlah Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai
Tahun Sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 diatas maka perhitungan angka indeks penerimaan retribusi objek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Angka indeks Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun 2005 adalah:

$$I_{2005, 2005} = \frac{Rp.781.736.000,00}{Rp.781.736.000,00} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

2. Angka indeks Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun 2006 adalah:

$$I_{2006, 2005} = \frac{Rp.604.027.500,00}{Rp.781.736.000,00} \times 100\%$$

$$= 77,27\%$$

3. Angka indeks Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun 2007

adalah:

$$\begin{aligned} I_{2007, 2006} &= \frac{Rp.935.674.000,00}{Rp.604.027.500,00} \times 100\% \\ &= 154,91\% \end{aligned}$$

4. Angka indeks Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun 2008

adalah:

$$\begin{aligned} I_{2008, 2007} &= \frac{Rp.1.281.631.500,00}{Rp.935.674.000,00} \times 100\% \\ &= 136,97\% \end{aligned}$$

5. Angka indeks Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai Tahun 2009

adalah:

$$\begin{aligned} I_{2009, 2008} &= \frac{Rp.1.589.987.500,00}{Rp.1.281.631.500,00} \times 100\% \\ &= 124,06\% \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Angka indeks penerimaan retribusi objek wisata pantai diatas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Angka Indeks Berantai Penerimaan Retribusi Objek
Wisata Pantai Mulai Tahun 2005 sampai Tahun 2009
Kabupaten Gunungkidul

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai (Rupiah)	Angka Indeks PenerimaanRetribusi Objek Wisata Pantai ($I_{t,t-1}$)
2005	781.736.000,00	100 %
2006	604.027.500,00	77,27 %
2007	935.674.000,00	154,91 %
2008	1.281.631.500,00	136,97 %
2009	1.589.987.500,00	124,06 %

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan penerimaan retribusi objek wisata pantai dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2005 angka indeks objek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar 100% pada tahun ini angka indeks berantai dinormalkan. Untuk angka indeks 2006 mengalami penurunan menjadi sebesar 77,27% yang artinya bahwa angka indeks pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 22,73% dibandingkan dengan angka indeks tahun 2005, hal ini disebabkan dari dampak terjadinya gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Untuk angka indeks tahun 2007 kembali naik

menjadi sebesar 154,91% dibandingkan dengan angka indeks tahun 2006, yang berarti kenaikan angka indeks pada tahun 2007 meningkat sebesar 77,64%. Dan untuk tahun 2008 turun menjadi sebesar 136,97% dibandingkan dengan angka indeks tahun 2007, yang artinya bahwa angka indeks pada tahun 2008 turun sebesar 17,94%. Sedangkan pada tahun 2009 angka indeks mengalami penurunan menjadi sebesar 123,99% dibandingkan dengan angka indeks tahun 2008, ini berarti bahwa angka indeks tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 12,91%.

C. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Untuk mengetahui kontribusi yang berasal dari penerimaan retribusi objek wisata pantai berdasarkan pos pemungutan yaitu pintu masuk Baron untuk sektor barat, pintu masuk Pulegundes untuk sektor tengah, pintu masuk Desa Tepus untuk sektor timur, serta objek wisata Sadeng, Wediombo, Siung dan Ngrenehan dalam menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2009, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai} \\ & = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Retribusi Objek Wisata Pantai}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan kontribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi retribusi objek wisata pantai tahun 2005

$$= \frac{Rp.781.736.000,00}{Rp.23.829.596.887,82} \times 100\%$$

$$= 3,28\%$$

2. Kontribusi retribusi objek wisata pantai tahun 2006

$$= \frac{Rp.604.029.500,00}{Rp.32.147.191.684,53} \times 100\%$$

$$= 1,88\%$$

3. Kontribusi retribusi objek wisata pantai tahun 2007

$$= \frac{Rp.935.674.000,00}{Rp.28.870.181.557,05} \times 100\%$$

$$= 3,24\%$$

4. Kontribusi retribusi objek wisata pantai tahun 2008

$$= \frac{Rp.1.282.359.500,00}{Rp.32.918.803.381,72} \times 100\%$$

$$= 3,90\%$$

5. Kontribusi retribusi objek wisata pantai tahun 2009

$$= \frac{Rp.1.589.987.500,00}{Rp.38.358.737.587,41} \times 100 \%$$

$$= 4,15\%$$

Tabel dibawah ini menjelaskan hasil perhitungan kontribusi retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah

Tabel 5.4
Kontribusi Retribusi Objek Wisata Pantai Dalam Menunjang PAD
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai (Rupiah)	Kontribusi
2005	765.858.000,00	3,28 %
2006	604.029.500,00	1,88 %
2007	935.674.000,00	3,24 %
2008	1.282.359.500,00	3,90 %
2009	1.589.987.500,00	4,15 %

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas maka diketahui bahwa kontribusi retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 berkisar antara 1,88% - 4,15% dari total Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2005 retribusi objek wisata pantai memberikan

kontribusi sebesar 3,28% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun pada tahun 2006 kontribusi yang diberikan menurun menjadi 1,88% atau berkurang sebesar 1,33% dari tahun 2005, hal ini disebabkan karena adanya penurunan penerimaan retribusi objek wisata pantai dalam tahun 2006 tersebut. Pada tahun 2007 kontribusi kembali naik sebesar 3,24% dibandingkan tahun 2006 hal ini terjadi seiring meningkatnya kembali penerimaan retribusi objek wisata pantai. Dan untuk tahun 2008 kontribusi yang diberikan dari penerimaan retribusi objek wisata pantai adalah sebesar 3,90% , ini berarti kontribusi kembali naik dari kontribusi yang diberikan pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2009 kontribusi yang diberikan kembali naik sebesar 0,25% dari tahun 2008, maka kontribusi tahun 2009 menjadi sebesar 4,15%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penerimaan retribusi objek wisata pantai dan penerimaan tersebut juga merupakan penerimaan tertinggi selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Angka indeks penerimaan retribusi objek wisata pantai pada tahun 2006 menurun menjadi sebesar 77,27% yang diikuti dengan penurunan penerimaan retribusi objek wisata pantai ini berarti penerimaan retribusi objek wisata pantai tahun tersebut menurun sebesar 22,73% dari tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2007 sampai tahun 2009 angka indeks kembali meningkat seiring dengan peningkatan penerimaan retribusi objek wisata pantai. Angka indeks penerimaan retribusi tertinggi pada tahun 2007 sebesar 154,91% ini menunjukkan bahwa tahun 2007 angka indeks naik sebesar 77,64% dibanding tahun 2006. Untuk tahun 2008 angka indeks turun menjadi sebesar 136,97% atau menurun sebesar 17,94% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 angka indeks menunjukkan sebesar 124,06%, ini berarti menurun sebesar 12,91% dari angka indeks tahun 2008.
2. Kontribusi penerimaan retribusi objek wisata pantai dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2005 kontribusi yang

diberikan sebesar 3,28%, untuk tahun 2006 kontribusi yang diberikan turun menjadi sebesar 1,88%, dan untuk tahun 2007 kembali naik menjadi sebesar 3,24%, dan tahun 2008 naik menjadi sebesar 3,90%, sedangkan untuk tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,15%, pada tahun 2009 ini adalah kontribusi paling besar dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Semua data dan informasi yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dianggap semua data yang diberikan adalah benar dan sesuai dengan kenyataan.
2. Data yang ada di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul hanya berupa rekapitulasi dari penerimaan semua sektor yang menunjang Pendapatan Asli daerah dan data yang ada hanya berjumlah satu dan tidak ada salinannya sehingga banyak dokumen yang hilang.

C. Saran

1. Melihat potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dengan objek wisata unggulannya pantai, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Gunungkidul semakin bisa memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kontribusi dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah, misalnya para petugas pemungut

retribusi dilapangan lebih tegas dalam memunggut retribusi kepada setiap pengunjung tidak hanya berdasarkan asas kepercayaan.

2. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul lebih peduli lagi terhadap sarana dan prasarana sekitar kawasan pantai sehingga akan lebih banyak menarik pengunjung serta lebih aktif lagi dalam mempromosikan objek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk membandingkan antara besarnya kontribusi objek wisata pantai sebelum dan sesudah bencana alam gempa khusus dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho. 1999. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Devas, Nick. 1987. *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia* (Maris Masri, 1989, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kuncoro, Antonius. 2005. *Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kaho, Josep Riwu, (1997), *Prospek Otonomi Daerah di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, M. Firma S., H. Andre P., 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFU.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan edisi revisi 2008*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir, Slamet. (1990). *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho Sutiyono, Dani. 2009. *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2000, " *Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga*".
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 13 Tahun 2003, " *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2000 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olah Raga*".
- Peraturan Pemerintah Nomor. 66 Tahun 2001, " *Tentang Retribusi Daerah*".
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 9 Tahun 1990, " *Tentang Kepariwisata*", Jakarta : CV. Eko Jaya.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 32 Tahun 2004, " *Tentang Pemerintahan Daerah*", Jakarta : CV. Eko Jaya.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 33 Tahun 2004, " *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*", Jakarta : CV. Eko Jaya.

- Republik Indonesia, Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1997, " *Tentang Pajak dan Retribusi Daerah*". Undang-undang No. 34 Tahun 2000. Jakarta : CV. Eko Jaya.
- Samudra, Azhari. 1995. *Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyahadi, Niko. 2009. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supranto, J. 1991. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Widjaja, H. A. W. 2001. *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 352/KPTS/IX/2010

Membaca : Surat dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Nomor : 31/Kaprodi Akt./723/IX/2010 tanggal 22 September 2010, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijikan kepada :
Nama : VERONICA ZWEEDHIKA WANDANSARI
NIM : 062114076
Fakultas/Instansi : Ekonomi, Sanata Dharma Yogyakarta
Alamat Instansi : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002.
Alamat Rumah : Panggang I RT. 04 RW. 06, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH"

Lokasi Penelitian : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si.QIA.
Waktunya : 24 September s/d 24 Desember 2010
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 24 September 2010
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Arsip.

**DAFTAR JENIS PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH
DI KAB. GUNUNGKIDUL**

NO	JENIS
A	PAJAK DAERAH
1	Pajak Restoran
2	Pajak Hiburan
3	Pajak Reklame
4	Pajak Penerangan Jalan
5	Pajak Pengambilan Bahan Galian Gol. C
B	RETRIBUSI DAERAH
a	Retribusi Jasa Umum
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan
2	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
3	Retribusi Penggantian Biaya KTP
4	Retribusi Penggantian cetak Akta Catatan Sipil
5	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
6	<i>Retribusi Pelayanan Pasar</i>
7	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
8	Retribusi Pemeriksaan Alat pemadam Kebakaran
9	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
10	Retribusi Pelayanan Pendidikan
11	Retribusi Pemeriksaan Kesehatan Ternak di Pasar Hewan
b	Retribusi Jasa Usaha
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan daerah
2	Retribusi Pasar Grosir / Pertokoan
3	Retribusi Tempat Pelelangan
4	Retribusi Terminal
5	Retribusi Tempat Khusus Parkir
6	Retribusi Tempat Penginapan/Pesangrahan/Villa
7	Retribusi Penyediaan dan / Penyedotan kakus
8	Retribusi Rumah Potong Hewan
9	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan
10	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
11	Retribusi Penyeberangan di Air
12	Retribusi Pengelohan Limbah Cair
13	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah
c	Retribusi Perijinan Tertentu
1	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
2	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
3	Retribusi Izin Gangguan / Keamanan
4	Retribusi Izin Trayek
5	Retribusi Izin Usaha Perikanan
6	Retribusi Ijin Usaha Jasa Konstruksi
7	Retribusi Ijin Usaha Pariwisata
8	Retribusi Pengukuran dan Pengujian Hasil Hutan
9	Retribusi Wajib Daftar Perusahaan
10	Retribusi Surat Ijin Usaha Perdagangan
11	Retribusi Ijin Usaha Industri
12	Retribusi Ijin Usaha Pertambangan dan Bahan Galian


 Wonosari, Februari 2010
 an. Ka. DPPKAD Kab. GK
 Kepala seksi Perencanaan Pendapatan
DPPKAD
 SUPRIYANTO, S.IP
 NIP. 19590315 198403 1 004

REKAPITULASI PENERIMAAN PAD DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DAN PARIWISATA KAB. GUNUNGKIDUL TAHUN 2005

BULAN	RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA												RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA	RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / REST AREA BUNDER	RETRIBUSI LAIN USAHA PARIWISATA
	BARON	PULLEGUNDES	TEPUS	WEDICIRO	SADENG	NGRENEHAN	SIUNG	GUNUNGGAMBAR	PREMI ASURANSI	AKUARIUM KUKUP	PONDOK KUKUP	REST AREA BUNDER			
Januari	100.767.500	7.394.000	4.999.500	3.749.500	1.641.000	1.542.000	460.500		246.835	1.456.000		150.000			
Februari	4.154.000	540.000	277.500	233.000	261.000	183.500			20.335			150.000			
Maret	14.937.000	772.000	450.500	354.500	516.000	692.500	87.500		53.720			150.000			
April	20.615.000	742.500	421.000	815.000	801.000	597.000	217.000		87.510		2.000.000	450.000			
Mai	28.595.500	920.000	528.500	999.500	537.500	1.449.000	168.500		117.925	89.000		300.000			
Juni	36.324.000	1.002.500	588.000	619.500	577.500	845.000	221.500		140.410	250.000		250.000			
Juli	128.038.000	3.050.000	1.984.500	1.353.000	672.500	1.109.500	360.000	356.000	320.740	400.000	8.000.000	600.000			
Agustus	39.809.500	1.393.500	864.000	1.364.500	1.349.500	1.312.500	241.000		192.900	300.000		300.000			4.050.000
September	96.958.500	20.242.000	10.009.000	1.025.500	1.008.000	1.485.000	1.149.000		280.635	189.000		300.000			
Oktober	30.288.000	1.574.000	340.500	919.000	534.500	884.500			101.035	126.000		450.000			350.000
November	140.915.000	12.239.000	6.424.500	3.465.000	1.912.500	5.076.000	1.529.000		392.740	1.241.000					
Desember	16.765.500	48.000	470.000	481.000	471.500	701.500	318.000		65.610						
JUMLAH	658.167.500	49.917.500	27.357.500	15.379.000	10.264.500	15.878.000	4.752.000	356.000	2.000.395	4.051.000	24.000.000	2.800.000	4.500.000	819.443.395	

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul

Stasiun Gelora Rp. 2.350.000,-

Haidyanti



REKAPITULASI PENERIMAAN PAD DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. GUNUNGKIDUL TAHUN 2006

BULAN	RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA														RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA	RETRIBUSI LAIN USAHA PARIWISATA
	BARON	PULEGUNDES	TEPUS	WEDOMBO	SADENG	NGREHAN	SILING	GUNUNGAMBAR	PREMI ASURANSI	AKUARIUM KUKUP	PONDOK KUKUP	REST AREA BUNDER	RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA	RETRIBUSI LAIN USAHA PARIWISATA		
Januari	78.008.000	5.195.000	8.730.500	2.477.500	1.032.500	1.524.500	480.500	288.860	281.000	150.000	150.000	250.000				
Februari	47.229.000	1.984.000	364.500	685.000	588.000	760.500	502.500	137.370								
Maret	40.874.500	1.742.500	446.000	686.500	394.000	534.000	309.000	120.360	283.000	150.000	150.000	175.000				
April	40.857.000	1.443.000	1.682.000	1.729.000	784.000	1.366.000	209.000	153.825			450.000					
Mei	38.771.500	2.579.000	1.324.500	1.022.000	380.000	1.353.000	344.500	131.145	400.000	2.000.000	750.000	325.000				
Juni	4.368.000	80.000		804.500			220.000	19.708			450.000					
Juli	33.231.500	900.500	415.000	561.000	258.500	549.500	388.000	81.767			1.000.000					
Agustus	11.056.000	30.500		283.500	299.500	319.000		28.365			750.000	400.000				
September	17.303.500	585.000	420.000			198.000					600.000	125.000				
Oktober	131.697.500	6.570.000	7.526.500	887.000	4.653.000	3.441.500	1.498.500	371.462			4.000.000	600.000				
November	27.013.000	785.000	229.500	7.526.500		315.500	110.000					600.000				
Desember	44.621.500	2.426.000	777.000	730.500	1.245.000	1.026.000	204.500	236.379	3.056.000	10.000.000	600.000	925.000				
JUMLAH	515.131.000	24.320.500	21.915.500	17.393.000	9.614.500	11.388.500	4.264.500	1.549.240	4.000.000	16.000.000	5.800.000	2.200.000	633.926.740			

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul
target : 750.500.000,-



REKAPITULASI PENERIMAAN PAD DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. GUNUNGKIDUL TAHUN 2007

BULAN	RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAAHRAGA										RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA			RETRIBUSI IJIN USAHA PARIWISATA
	BARON	PULEGUNDES	TEPIUS	WEDIOMBO	SADENG	NGRENEHAN	SIUNG	GUNUNGAMBAR	PREMI ASURANSI	AKUARIUM KUKUP	PONDOK KUKUP	REST AREA BUNDER		
Januari	36.431.500	2.570.000	2.033.000	1.434.500	574.000	750.000	342.000		114.618			750.000		
Februari	14.125.000	639.500	367.500	389.500	335.000	601.000			55.183			150.000	2.000.000	
Maret	21.908.000	1.172.000	500.500	1.980.500	561.500	1.386.000	657.000						56.000	
April	48.766.500	1.897.500	622.000		304.000	272.000			203.197			1.200.000	225.000	
Mei	34.747.500	2.061.000	700.000	1.791.500	511.000	1.153.500	880.500		117.555				500.000	
Juni	33.721.000	2.072.500	598.500			869.500			102.921					
Juli	67.142.000	2.776.000	1.751.000	1.656.500	783.000	1.550.000	535.000	300.000				1.650.000		
Agustus	73.888.000	3.322.500	1.105.500	1.121.000	740.500	1.536.500	590.000		383.794			450.000	100.000	
September	48.295.500	1.947.500	668.000			1.548.500	210.000					750.000		
Oktober	334.819.000	18.223.500	22.385.500	8.886.000	7.902.000	5.314.500	3.037.500		946.919	1.200.000		600.000		
November	34.927.000	1.677.500	300.000		199.000	827.000			122.721			900.000		
Desember	56.832.000	3.228.500	508.500	1.749.500	554.500	686.500	579.000	250.000	188.952	3.804.000		750.000		
JUMLAH	807.603.500	41.628.000	31.540.000	18.919.000	12.544.500	16.608.000	6.831.000	550.000	2.215.860	5.004.000	24.000.000	7.200.000	2.875.000	
													977.518.860	

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul

target PAD : Rp. 900.202.200

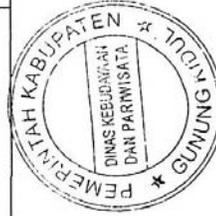
Pendapatan Stadlon Handayani : Rp. 600.000,-



REKAPITULASI PENERIMAAN PAD DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. GUNUNGKIDUL TAHUN 2009

BULAN	RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA											RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA			RETRIBUSI LAIN USAHA PARIWISATA
	BARON	PULEGUNDES	TEPUS	WEDIMBO	SADENG	NGRENEHAN	SUNG	GUNUNGAMBAR	PREMI ASURANSI	AKUARIUM KUKUP	PONDOK KUKUP	REST AREA BUNDER	RETRIBUSI TEMPAT PENGINAPAN / PESANGGRAHAN / VILLA		
Januari	181.483.500	12.172.500	8.148.000	3.851.000	647.500	3.751.500	1.513.000		512.700			450.000	450.000	500.000	
Februari	27.856.500	1.059.000	895.000	736.000	565.500	787.000	361.000		106.863			450.000	300.000		
Maret	82.178.000	2.620.000	2.733.500	1.085.500	682.500	1.786.500	636.500		264.956			750.000	750.000	100.000	
April	65.131.500	2.816.500	2.608.000	1.455.000	610.000	1.348.500	558.000		165.185			1.350.000	1.350.000	225.000	
Mei	97.087.000	5.630.000	3.570.500	1.287.000	763.000	1.645.500	864.000		280.739			1.350.000	1.350.000	150.000	
Juni	128.873.500	6.358.500	6.164.500	1.606.000	846.000	1.716.000	854.000		358.080			1.650.000	1.650.000		
Juli	144.732.500	6.980.500	7.809.500	1.747.000	1.074.500	2.509.000	1.133.000		426.338			600.000	600.000		
Agustus	93.536.000	4.054.500	4.507.500	1.365.500	784.500	1.717.500	665.000		244.202	800.000		1.050.000	1.050.000		
September	383.171.000	18.227.000	17.970.500	9.344.500	8.811.000	6.538.500	3.366.000		912.271			450.000	450.000		
Oktober	59.299.000	2.724.500	2.114.000	391.000	380.500	1.168.500	510.000					1.200.000	1.200.000	150.000	
November	40.260.000	1.556.000	1.499.000	662.000	246.500	1.207.500	149.500		307.612			900.000	900.000	350.000	
Desember	80.212.500	4.396.000	2.853.000	611.500	251.000	1.534.000	501.000		210.900			10.500.000	10.500.000	1.475.000	
JUMLAH	1.383.817.000	68.595.000	60.974.000	24.155.000	15.642.500	25.710.000	11.094.000	222.000	3.749.830	3.000.000	25.800.000	10.500.000	10.500.000	1.634.734.330	

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul



**Data Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Pantai
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009
(Rupiah)**

Tahun	Baron	Pulegundes	Tepus	Wediombo	Sadeng	Ngrenahan	Siung	Total Realisasi Penerimaan
2005	658.167.500	49.917.500	27.357.500	15.379.000	10.284.500	15.878.000	4.752.000	781.736.000
2006	515.131.000	24.320.500	21.915.500	17.393.000	9.614.500	11.388.500	4.264.500	604.027.500
2007	807.603.500	41.628.000	31.540.000	18.919.000	12.544.500	16.608.000	6.831.000	935.674.000
2008	1.110.581.500	62.697.500	46.266.000	20.370.500	13.298.500	21.370.500	7.047.500	1.281.631.500
2009	1.383.817.000	68.595.000	60.974.000	24.155.000	15.642.500	25.710.000	11.094.000	1.589.987.500



**Data Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009
(Rupiah)**

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan	Lain-lain PAD yang Sah	Total Realisasi Pendapatan Asli Daerah
2005	2.596.993.767,00	15.927.476.733,00	1.407.398.588,79	3.897.727.799,03	23.829.596.887,82
2006	3.389.990.508,00	18.323.641.991,00	1.608.249.564,82	8.825.309.620,71	32.147.191.684,53
2007	5.105.382.324,00	15.093.480.315,00	2.401.288.012,56	6.270.030.905,49	28.870.181.557,05
2008	5.489.806.439,00	17.041.283.448,00	2.709.220.759,13	7.678.492.735,59	32.918.803.381,72
2009	6.875.766.083,00	21.690.642.795,50	5.200.730.811,18	4.591.597.897,73	38.358.737.587,41

